

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober sampai dengan 01 November 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen penelitian berupa kuesioner kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Instrumen yang digunakan terdiri atas skala kontrol diri, yang memuat 29 butir pernyataan, dan skala perilaku konsumtif dengan 27 butir pernyataan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada 100 mahasiswa yang terlibat sebagai partisipan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan secara luring, dengan cara peneliti mendistribusikan kuesioner secara langsung, kepada partisipan yang telah memenuhi kriteria penelitian. Setiap partisipan diminta mengisi kuesioner menggunakan pena pada lembar skala yang telah disediakan. Sebagai bentuk penghargaan, partisipan diberikan beberapa cemilan ringan dan pena untuk mengisi instrumen. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 *for Windows* sesuai dengan kebutuhan penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan secara komprehensif guna menjawab rumusan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Hasil

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Partisipan yang diambil datanya dalam penelitian ini berjumlah 100 orang,

yang merupakan mahasiswa/mahasiswi aktif yang sedang berkuliah di UIN SUSKA Riau. Sample merupakan pengguna aktif online shopping, dengan transaksi minimal tiga kali sebulan dan uang saku atau jajan minimal 1.500.000, setiap bulannya. Gambaran umum karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1

Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	33	33%
Perempuan	67	67%
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa, jumlah keseluruhan subjek penelitian berjumlah 100 orang yang merupakan mahasiswa/ mahasiswi UIN Syarif Kasim Riau, yang didominasi oleh jenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang dengan presentase sebesar 67% dan jenis kelamin laki - laki sebanyak 33 orang dengan presentase sebesar 33%.

Tabel 4.2

Deskripsi Subjek Berdasarkan Uang Saku Perbulan

Uang Saku Perbulan	Jumlah	Persentase
Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000	78	78%
Rp. 2.100.000 - Rp.2.500.000	21	21%
Rp. 2.600.000 - Rp.3.000.000	0	0%
Rp. 3.100.000 - Rp.3.600.000	1	1%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa subjek yang memiliki uang saku sebanyak Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000 berjumlah 78 orang mahasiswa dengan persentase 78%, sedangkan pada jumlah uang saku Rp.2.100.000 – Rp. 2.500.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjumlah 21 orang dengan persentase 21% dan sedangkan pada jumlah uang saku Rp. 3.100.000 – Rp. 3.600.000 berjumlah 1 orang dengan persentase 1%.

Berpegang pada penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini berjumlah 100 subjek, dengan jumlah uang saku terbanyak pada angka Rp.1.500.000 – Rp. 2.000.000 dengan jumlah 78 mahasiswa (78%).

2. Uji Asumsi

Peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum melaksanakan analisis data penelitian. Uji asumsi ini bertujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik yang digunakan. Jenis uji asumsi yang diterapkan meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, serta uji linearitas untuk mengetahui hubungan antarvariabel bersifat linier. Seluruh rangkaian pengujian dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 *for Windows* sehingga hasil analisis lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal (Ahadi & Zain, 2023). Pada penelitian ini, data yang diuji mencakup keseluruhan hasil pengukuran dari dua variabel, yaitu kontrol diri (X) dan perilaku konsumtif (Y). Pengujian normalitas dilakukan dengan metode Skewness dan Kurtosis melalui analisis statistik. Kriteria pengujian menyatakan bahwa data dapat dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa baik pada variabel kontrol

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri (X) maupun perilaku konsumtif (Y) diperoleh nilai signifikansi sebesar $p = 0.772$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Pemaparan hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3

Uji Normalitas (Skewness dan Kurtosis)

Variabel	Skewness	Kurtosis	Keterangan
Kontrol Diri	-0.817	-0.774	Normal
Perilaku Konsumtif	0.705	-1.435	Normal

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, yaitu memperoleh nilai signifikansi $0.772 > 0.05$ dan memenuhi syarat uji asumsi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), kriteria yang digunakan adalah apabila nilai *Significance of Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel tidak bersifat linier.

Dalam penelitian ini, variabel yang diuji adalah kontrol diri (X) sebagai variabel independen dan perilaku konsumtif (Y) sebagai variabel dependen. Proses uji linearitas dilaksanakan dengan memanfaatkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 for Windows. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kontrol Diri (X)	18.280	0.000	Linier
Perilaku Konsumtif (Y)			

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwasanya nilai p sebesar 0.000, yang menandakan bahwa $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada satu garis yang linier.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada pengujian hipotesis, terdapat dua kemungkinan, yaitu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi: apabila nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. Sebaliknya, apabila nilai $p > 0,05$, maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan (Agung, 2016).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi *Pearson* digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Proses pengolahan data dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25.0 for

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Windows. Melalui analisis ini, peneliti menguji hubungan antara variabel kontrol diri (X) dengan perilaku konsumtif (Y), yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5

Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.	Keterangan
Kontrol Diri (X)	-0.415	0.000	Hipotesis Diterima
Perilaku Konsumtif (Y)			

Berdasarkan data tersebut, maka didapatkan taraf signifikansi sebesar $p=0.000$ yang berarti lebih kecil dari 0.05, yang berarti signifikan. Skor (r) didapatkan sebesar -0.415 yang berarti ada hubungan dengan nilai korelasi - 0.415. Adapun tanda minus, menandakan arah hubungan, dimana arah hubungan antar dua variabel bersifat kebalikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri, maka akan semakin rendah perilaku konsumtif, begitupun sebaliknya dimana semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya.

Untuk menilai apakah nilai koefisien korelasi yang diperoleh tergolong kuat atau lemah, peneliti merujuk pada pedoman interpretasi koefisien korelasi. Acuan ini digunakan agar hasil analisis dapat ditafsirkan secara objektif. Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2016), sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.8-1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi penelitian yaitu sebesar -0.415. Nilai tersebut berada pada interval 0.40-0.599, yang artinya menunjukkan bahwa korelasi antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif berada pada tingkat sedang.

C. Analisis Tambahan**1. Kategorisasi Data Penelitian**

Kategorisasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar untuk menempatkan subjek penelitian ke dalam kelompok-kelompok tertentu, yang tersusun secara berjenjang pada suatu kontinum, sesuai dengan atribut yang sedang diukur (Azwar, 2012). Melalui proses kategorisasi, peneliti dapat melihat perbedaan tingkat karakteristik yang dimiliki individu secara lebih terstruktur, sehingga interpretasi hasil penelitian menjadi lebih jelas. Pada penelitian ini, subjek dikelompokkan ke dalam lima tingkatan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pembagian kategori tersebut dibuat berdasarkan norma yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016), yang dijadikan pedoman dalam menentukan posisi masing-masing individu. Adapun hasil kategorisasi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7

Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Sangat Rendah	$X < \text{Mean} - 1.5 \text{ SD}$
Rendah	$\text{Mean} - 1.5 \text{ SD} < X < \text{Mean} - 0.5 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 0.5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 0.5 \text{ SD}$
Tinggi	$\text{Mean} + 0.5 \text{ SD} < X < \text{Mean} + 1.5 \text{ SD}$
Sangat Tinggi	$X > \text{Mean} + 1.5 \text{ SD}$

a. Kategorisasi Kontrol Diri

Skala kontrol diri terdiri dari 29 item dengan rentang skor yang bergerak dari 1-4. Skor minimum yang didapat adalah $1 \times 29 = 29$ dan skor maksimalnya $4 \times 29 = 116$. Range pada skala ini yaitu $116 - 29 = 87$. Mean dari skala ini yaitu: $\frac{116+29}{2} = 72.5$ kemudian untuk Standard Deviasinya sebesar $\frac{116-29}{6} = 14.5$. Gambaran mean Hipotetik dan empirik dari variabel kontrol diri sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Mean Hipotetik Kontrol Diri

Jenis Data	Aitem	Nilai minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean	Standard Deviasi
Hipotetik	29	29	116	87	72.5	14.5

Subjek kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori untuk mempermudah peneliti melihat gambaran subjek penelitian. Kategori tersebut yaitu sangat rendah, rendah, sedang tinggi dan sangat tinggi, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9

Kategorisasi Kontrol Diri

Kategorisasi	Rumus	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X \geq M - 1.8 \times SD$	0	0
Rendah	$M - 1.8 \times SD < X \leq M - 0.6 \times SD$	0	0
Sedang	$M - 0.6 \times SD < X \leq M + 0.6 \times SD$	53	53%
Tinggi	$M + 0.6 \times SD < X \leq M + 1.8 \times SD$	47	47%
Sangat Tinggi	$X > M + 1.8 \times SD$	0	0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas partisipan penelitian, memiliki kontrol diri sedang yaitu sebanyak 53 orang dengan presentase 53%. Kemudian diikuti dengan kontrol diri tinggi sebanyak 47 orang dengan presentase 47%, dan adapun dengan tingkat kontrol diri sangat rendah, rendah serta sangat tinggi masing-masing memiliki frekuensi sebanyak 0 orang dengan presentase 0%, .

b. Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Skala kontrol diri terdiri dari 27 item dengan rentang skor yang bergerak dari 1-4. Skor minimum yang didapat adalah $1 \times 27 = 27$ dan skor maksimalnya $4 \times 27 = 108$. Range pada skala ini yaitu $108 - 27 = 81$. Mean dari skala ini yaitu $\frac{108+27}{2} = 67.5$ kemudian untuk Standard Deviasinya $\frac{108-27}{6} = 13.5$. Gambaran mean hipotetik dan empirik variabel kontrol diri sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4. 10

Hipotetik dan Empirik Kontrol Diri

Jenis Data	Aitem	Nilai minimal	Nilai Maksimal	Range	Mean	Standard Deviasi
Hipotetik	27	27	108	81	67.5	13,5

Subjek kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori untuk mempermudah peneliti melihat gambaran subjek penelitian. Kategori tersebut yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11

Kategorisasi Perilaku Konsumtif

Kategorisasi	Rumus	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Rendah	$X > M - 1.5 \times SD$	27	27%
Rendah	$M - 1.5 \times SD < X \leq M - 0.5 \times SD$	48	48%
Sedang	$M - 0.5 \times SD < X \leq M + 0.5 \times SD$	21	21%
Tinggi	$M + 0.5 \times SD < X \leq M + 1.5 \times SD$	4	4%
Sangat Tinggi	$X > M + 1.5 \times SD$	0	0%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian memiliki perilaku konsumtif rendah, yaitu sebanyak 48 orang dengan presentase 48%. Kemudian diikuti dengan kategori sangat rendah sebanyak 27 orang dengan presentase 27%, persentase sedang berada di angka 21 dengan persentase 21% sedangkan pada kategori tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di angka 4 dengan presentase 4% dan presentase sangat tinggi sebanyak 0 orang dengan presentase 0%.

2. Sumbangan Efektif

Untuk mengetahui sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel tergantung, maka dapat menggunakan rumus yaitu $SE = \text{Standarized Coefficient Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$. Hasil dari perhitungan sumbangan efektif variabel bebas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12

Sumbangan Efektif

Variabel	R Square	Beta	Zero Order	%	Sumbangan
Kontrol Diri	0,712	0,415	0,415	100%	17,22%

Berdasarkan tabel di atas, maka kontrol diri memberikan sumbangan efektif terhadap perilaku konsumtif sebesar 17.22%. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 17.22% kepada perilaku konsumtif, dan selebihnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4. 13

Kategorisasi Sumbangan Efektif

Rentang Nilai	Kategorisasi
0.00 – 0.019 ($\leq 1,9\%$)	Sangat Rendah / Tidak Efektif
0.02 – 0.049 (2% – 4,9%)	Rendah
0.05 – 0.129 (5% – 12,9%)	Sedang
0.13 – 0.259 (13% – 25,9%)	Tinggi
≥ 0.26 ($\geq 26\%$)	Sangat Tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,415$ dengan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kontrol diri (X) dengan perilaku konsumtif (Y). Arah korelasi yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki individu, maka semakin rendah kecenderungan untuk menunjukkan perilaku konsumtif. Kontrol diri berfungsi sebagai faktor protektif yang menekan dorongan perilaku konsumtif. Besarnya korelasi yang berada pada kategori sedang menegaskan bahwa meskipun terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif, kontrol diri memiliki kontribusi yang cukup penting dalam menjelaskan fenomena tersebut.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumeister, Heatherton, dan Tice (1994) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kapasitas psikologis yang memungkinkan individu untuk menahan dorongan, menunda gratifikasi, dan mengarahkan perilaku sesuai dengan tujuan jangka panjang. Individu yang memiliki kontrol diri baik lebih mampu mengelola keinginannya, sehingga tidak mudah terjebak dalam perilaku konsumtif yang didasarkan pada impuls sesaat. Hal ini diperkuat oleh temuan Li dan Zhao (2021)

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau..

yang mengungkapkan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi cenderung lebih rasional dalam pengambilan keputusan pembelian, khususnya dalam konteks belanja daring yang sangat rentan terhadap perilaku konsumtif.

Prasetyo dan Widyaningrum (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri rendah lebih sering terjebak pada pola belanja impulsif, terutama dalam merespons tawaran promosi atau diskon yang muncul di platform e-commerce. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol diri tinggi cenderung mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak hanya berkaitan dengan aspek psikologis, tetapi juga memiliki implikasi langsung terhadap perilaku finansial sehari-hari. Pandangan ini diperkuat oleh Tang dan Chen (2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri berperan sebagai mekanisme internal yang mampu memoderasi pengaruh stimulus eksternal, seperti iklan, tren sosial, maupun tekanan kelompok, terhadap perilaku konsumtif.

Dual-system model yang dijelaskan oleh Hofmann et al. (2020) relevan untuk memahami temuan penelitian ini. Model tersebut menegaskan bahwa perilaku konsumtif sering kali muncul dari konflik antara sistem impulsif yang berorientasi pada kesenangan jangka pendek dan sistem reflektif yang berfokus pada tujuan jangka panjang. Individu dengan kontrol diri kuat, lebih cenderung mengaktifkan sistem reflektif, sehingga mampu menekan perilaku belanja impulsif. Hasil penelitian Zhang et al. (2023) juga mendukung temuan ini, di mana kontrol diri terbukti berfungsi sebagai faktor pelindung terhadap kecanduan belanja daring (*online shopping addiction*) yang semakin marak di kalangan generasi muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian terbaru oleh Indrawati dan Setiawan (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kontrol diri rendah lebih rentan terhadap perilaku konsumtif, terutama dalam pembelian produk gaya hidup yang dipengaruhi tren media sosial. Mereka menekankan bahwa perilaku konsumtif tidak hanya dipicu oleh faktor eksternal, melainkan juga merupakan refleksi dari lemahnya kemampuan regulasi diri. Hal ini sejalan dengan temuan Widyastuti dan Nugroho (2025) yang menemukan bahwa kontrol diri berkaitan erat dengan kecerdasan finansial. Individu dengan kontrol diri baik tidak hanya mampu mengendalikan perilaku konsumtif, tetapi juga lebih terampil dalam mengatur prioritas keuangan dan mengelola pengeluaran secara bijak.

Karakteristik subjek penelitian menunjukkan bahwa sampel didominasi oleh mahasiswa perempuan, yaitu sebesar 67% ($n=67$) dari total 100 subjek. Dominasi subjek perempuan ini memberikan konteks penting dalam menafsirkan hasil penelitian terkait hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif dalam *online shopping*. Secara umum, literatur sering menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih rentan dan aktif dalam aktivitas berbelanja, termasuk dalam konteks belanja daring, dibandingkan laki-laki. Keterwakilan subjek perempuan yang tinggi (67%) ini mengindikasikan bahwa temuan mengenai tingkat kontrol diri dan perilaku konsumtif yang diperoleh dalam penelitian ini sebagian besar mencerminkan kecenderungan yang ada di kalangan mahasiswi UIN Suska Riau. Hal ini dapat memperkuat relevansi penelitian, mengingat tingginya aktivitas *online shopping* yang dilaporkan terjadi di kalangan mahasiswi yang menjadi pengguna aktif platform *e-commerce*."

Analisis karakteristik demografi berdasarkan uang saku per bulan menunjukkan bahwa mayoritas subjek, yaitu 78% ($n=78$), berada dalam kategori uang saku Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000. Jumlah uang saku yang relatif homogen dan berada di atas ambang batas minimum yang ditetapkan (Rp. 1.500.000,00 per bulan) ini memberikan gambaran bahwa secara finansial, mayoritas subjek memiliki akses dan kemampuan untuk melakukan transaksi *online shopping*. Homogenitas ini penting karena meminimalkan variasi ekstrem dalam kemampuan finansial subjek yang mungkin dapat menjadi variabel perancu (*confounding variable*) terhadap perilaku konsumtif. Dengan kata lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas subjek memiliki kemampuan finansial yang memadai, mereka tetap cenderung memiliki perilaku konsumtif pada kategori sedang (52%), yang berarti fokus pembahasan dapat sepenuhnya dialihkan kepada faktor psikologis, yaitu kontrol diri, sebagai variabel yang lebih dominan dalam menjelaskan perilaku *online shopping* mereka.

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4.3, diperoleh nilai R Square sebesar 0,712, yang berarti bahwa variabel kontrol diri memiliki kemampuan menjelaskan variasi pada perilaku konsumtif sebesar 71,2%. Dengan kata lain, sebesar 71,2% perubahan perilaku konsumtif individu dapat diprediksi melalui tingkat kontrol diri yang dimilikinya. Sementara itu, sisanya sebesar 28,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti konformitas sosial, status ekonomi, motivasi hedonis, dan pengaruh media sosial. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Baumeister et al. (1994) yang menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur impuls, emosi, dan perilaku jangka pendek guna mencapai tujuan jangka panjang. Individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu menunda kepuasan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menahan dorongan untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Fitriana (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa, di mana semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif. Hasil serupa dikemukakan oleh Pradnyaswari dan Supriyadi (2020) yang menyatakan bahwa kontrol diri berperan penting dalam mengendalikan keputusan pembelian impulsif, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa. Dengan demikian, maka kontrol diri merupakan salah satu faktor psikologis yang dominan dalam memengaruhi perilaku konsumtif

Hasil penelitian ini mempertegas bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif pada mahasiswa. Semakin baik kontrol diri yang dimiliki, semakin rendah kemungkinan individu untuk menunjukkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Hal ini menegaskan pentingnya upaya pengembangan kontrol diri sebagai strategi intervensi psikologis maupun pendidikan, khususnya di lingkungan mahasiswa yang rentan terhadap godaan konsumtif akibat perkembangan teknologi digital dan derasnya arus informasi. Melalui program literasi keuangan, pelatihan regulasi diri, serta pengembangan kesadaran kritis terhadap iklan dan tren konsumsi, mahasiswa dapat lebih terlatih dalam mengelola dorongan belanja. Penelitian ini pada akhirnya memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur psikologi konsumen modern, dengan menunjukkan bahwa kontrol diri tetap menjadi faktor kunci dalam menghadapi tantangan perilaku konsumtif di era kontemporer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.